

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis risiko keuangan dan hubungannya dengan peningkatan kinerja perusahaan pada PT Ikon Klining Indonesia, dengan fokus pada identifikasi sumber risiko, efektivitas pengambilan keputusan berbasis risiko, serta perumusan strategi peningkatan kinerja yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, identifikasi risiko, serta analisis rasio keuangan, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini mengidentifikasi lima kategori utama risiko keuangan yang memengaruhi kinerja perusahaan, yaitu likuiditas, solvabilitas, kredit, pasar, dan operasional. Risiko likuiditas menjadi temuan paling dominan, terlihat dari penurunan quick ratio dan cash ratio serta ketergantungan pada proyeksi kas mingguan tanpa dukungan data historis yang memadai. Risiko lain muncul akibat ketidakteraturan laporan keuangan, ketergantungan pada pasar konstruksi, dan ketiadaan SOP risiko kredit. Selain itu, absennya sistem evaluasi kredit pelanggan dan laporan periodik memperbesar risiko fiskal serta keterlambatan pembayaran piutang.
- 2) Berdasarkan analisis risiko dan rasio keuangan PT Ikon Klining Indonesia periode 2021–2024, pengambilan keputusan keuangan dinilai belum optimal karena tidak didukung sistem evaluasi yang komprehensif dan terdokumentasi. Perusahaan menghadapi risiko tinggi seperti ketergantungan

pada proyeksi kas mingguan, keterlambatan pembayaran klien, ketiadaan sistem credit scoring, serta belum tersusunnya laporan keuangan periodik. Kondisi ini membuat keputusan bersifat reaktif dan berpotensi mengganggu stabilitas keuangan maupun operasional. Analisis rasio menunjukkan penurunan quick ratio dan cash ratio yang menandakan lemahnya likuiditas, sementara rendahnya DAR dan DER mengindikasikan minimnya strategi pembiayaan jangka panjang. Meski profitabilitas dan efisiensi aset cukup baik, kelemahan sistem pelaporan dan integrasi informasi keuangan menghambat evaluasi risiko secara menyeluruh. Oleh karena itu, perusahaan perlu bertransformasi menuju sistem pengambilan keputusan yang lebih sistematis, transparan, dan berbasis data untuk memperkuat ketahanan serta keberlanjutan usaha.

- 3) Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa PT Ikon Klining berada pada kuadran I (strategi SO), menandakan kekuatan internal yang kuat dan peluang pasar yang luas. Strategi agresif direkomendasikan dengan memanfaatkan profitabilitas tinggi dan efisiensi aset untuk menangkap peluang pertumbuhan sektor logistik dan digitalisasi. Prioritas strategi meliputi pengembangan laporan keuangan terintegrasi, diversifikasi layanan, penguatan manajemen risiko kredit, serta investasi teknologi tracking dan digital invoice. Pendekatan WO, ST, dan WT turut dipertimbangkan sebagai penyeimbang dalam menghadapi kelemahan dan ancaman eksternal. Tujuannya adalah memperkuat struktur keuangan, meningkatkan efisiensi, dan menjaga daya saing berkelanjutan.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen PT Ikon Klining Indonesia dalam menyusun arah kebijakan dan strategi keuangan yang lebih terstruktur dan berbasis data.

- 1) Temuan terkait ketergantungan pada proyeksi kas mingguan menegaskan perlunya perencanaan keuangan yang lebih sistematis dan berjangka. Hal ini dapat dilakukan dengan proyeksi kas berbasis data historis dan tren musiman, serta penyusunan laporan arus kas mingguan hingga triwulanan secara konsisten. Implikasi utamanya adalah pergeseran dari keputusan berbasis intuisi menuju manajemen keuangan yang akurat dan berbasis informasi.
- 2) Identifikasi risiko ekstrem seperti keterlambatan pembayaran klien dan ketiadaan evaluasi kredit menegaskan perlunya penguatan manajemen risiko dan kredit. Perusahaan perlu menyusun SOP pemberian kredit dengan mekanisme *credit scoring*, batas tempo, serta kebijakan penagihan sistematis. Langkah ini akan memperkuat pengendalian arus kas dan membantu mengelola piutang agar tidak mengganggu likuiditas jangka pendek.
- 3) Ketidakteraturan laporan keuangan dan ketiadaan sistem terintegrasi menegaskan perlunya transformasi digital yang lebih menyeluruh. Perusahaan perlu mengoptimalkan akuntansi digital, menyusun laporan internal yang periodik dan terdokumentasi, serta melakukan audit internal untuk meningkatkan akuntabilitas. Langkah ini penting guna memperkuat kepercayaan stakeholder, mendukung keputusan manajerial, dan mempermudah akses pembiayaan eksternal di masa depan.

4) Dengan posisi strategis perusahaan yang berada pada Kuadran I dalam Matriks SWOT, perusahaan memiliki peluang luas untuk melakukan pertumbuhan secara agresif. Namun, tanpa sistem manajemen risiko dan keuangan yang kokoh, potensi tersebut akan sulit dioptimalkan. Implikasinya, strategi peningkatan kinerja perusahaan harus disertai dengan penguatan sistem pengendalian internal, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam hal literasi keuangan, serta evaluasi terhadap struktur biaya dan sumber pendapatan. Hal ini akan mendorong terciptanya ketahanan bisnis jangka panjang di tengah dinamika eksternal yang semakin kompleks.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa analisis risiko keuangan tidak hanya berperan dalam mengidentifikasi kerentanan, tetapi juga menjadi dasar dalam penyusunan strategi keputusan yang lebih tepat dan terukur untuk mendorong peningkatan kinerja sekaligus keberlanjutan perusahaan.

5.3 Saran

Dengan memperkuat struktur keuangan internal, meningkatkan efisiensi operasional, serta sistem manajemen risiko yang kokoh, PT Ikon Klining memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitasnya di masa depan. Berdasarkan penjelasan kesimpulan dan implikasi tersebut, dapat disarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki sehingga menjadi masukan dan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) PT Ikon Klining Indonesia perlu menyusun proyeksi kas tidak hanya mingguan, tetapi juga bulanan dan triwulanan untuk mengantisipasi fluktuasi pendapatan dan pengeluaran serta memperkuat respons terhadap risiko likuiditas. Selain itu, penggunaan template berbasis data historis diperlukan agar perencanaan kas lebih akurat dan terukur.
- 2) Perusahaan perlu merancang sistem evaluasi kredit yang mencakup tahapan penilaian kelayakan pelanggan, pengawasan terhadap aging piutang, serta kebijakan penagihan dan pemberian batas tempo pembayaran. Penerapan sistem kredit objektif akan membantu perusahaan meminimalkan risiko piutang tak tertagih, serta menjaga kelancaran arus kas masuk.
- 3) Proses transisi ke sistem akuntansi digital seperti Accurate perlu segera dioptimalkan melalui pelatihan internal dan penyusunan SOP keuangan yang mendukung konsistensi dan transparansi laporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk menyusun laporan laba rugi, neraca, dan arus kas secara periodik agar pengambilan keputusan lebih berbasis data dan terdokumentasi dengan baik.
- 4) Mengingat adanya beberapa risiko ekstrem yang berpotensi berdampak pada operasional, perusahaan perlu membangun indikator risiko utama seperti *Key Risk Indicator* (KRI) sebagai alat peringatan dini untuk risiko likuiditas, kredit, dan pengendalian biaya. Sistem ini akan membantu manajemen dalam mendeteksi gejala awal ketidakseimbangan keuangan dan memungkinkan tindakan korektif lebih cepat.

- 5) Untuk mengurangi ketergantungan pada satu segmen pasar, perusahaan disarankan untuk melakukan analisis kelayakan ekspansi ke sektor lain yang lebih stabil, seperti logistik *e-commerce* atau jasa pengiriman B2B. Strategi ini tidak hanya memperluas basis pendapatan, tetapi juga meningkatkan resiliensi perusahaan terhadap perubahan permintaan di satu sektor tertentu.
- 6) Dalam rangka memperkuat tata kelola, manajemen disarankan memberikan pelatihan dasar manajemen risiko keuangan kepada staf, terutama di bidang operasional dan keuangan. Upaya ini penting untuk menumbuhkan budaya sadar risiko serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih berhati-hati.

